

Analisis proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam daring pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri 5 Tidar

Munaya Ulil Ilmi^{a,1,*}

^a Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan Kragilan Tamanan Banguntapan, Bantul, 55191, Indonesia

¹ muilmi1403@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: 06 of August 2021

Revised: 07 of December 2021

Accepted: 11 of April 2022

Keyword: Learning Islamic Education, Learning Process, Online Learning, Elementary School

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Proses pembelajaran, Pembelajaran daring, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to determine the description of online learning of Islamic religious education in the COVID-19 pandemic at elementary public school 5 Tidar. This study was also conducted to evaluate online learning that has been carried out as a material for developing learning in the new normal era. This research is a quantitative descriptive study with a survey method. The sample in this study was 80 students consisting of students from class I to class VI. The sampling technique used was random sampling. The data collection used is using a survey with a Likert scale. In analyzing the data, the researcher calculated the percentage in each of the existing indicators. The results of this study indicate that the effectiveness of online PAI learning at SD Negeri 5 Tidar reaches 78% with the criteria of "Good". The results of the research are also expected to be a source of evaluation for schools and as research material related to the effectiveness of online learning in the future.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan daring dalam situasi pandemi COVID-19 di SD Negeri 5 Tidar. Penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi pembelajaran daring yang telah dilakukan sebagai bahan pengembangan pembelajaran di era *New Normal*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sampel pada penelitian ini adalah 80 siswa yang terdiri dari siswa kelas I sampai dengan kelas VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu, dengan menggunakan angket serta skala Likert. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik presentase, yaitu dengan menghitung presentase pada setiap indikator yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI daring di SD Negeri 5 Tidar mencapai 78 % dengan kriteria "Baik". Demikian itu dapat menjadi sumber evaluasi bagi sekolah dan sebagai bahan terkait efektifitas pembelajaran daring di masa yang akan datang.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease*) masih menjadi perhatian bagi masyarakat dunia terkait mutasi virus yang berubah-ubah. Pandemi COVID-19 di Indonesia masih belum terkendali dengan baik dan menjadi misteri sebagai akibat mutasi virus. Kasus dapat bertambah dalam saat penelitian ini dilakukan. Kondisi darurat ini perlu menjadi perhatian agar keadaannya tidak semakin buruk. Pemberlakuan kegiatan dengan pengkondisian jarak dalam kegiatan dan pertemuan, hingga terbitnya regulasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah guna menekan pertumbuhan angka positif COVID-19 [1]. Pandemi COVID-19 ini memiliki implikasi yang besar dalam penyebarannya terhadap berbagai hal dalam kehidupan termasuk dunia pendidikan. Dampak yang paling dirasakan pada dunia pendidikan yaitu diberlakukannya pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau pembelajaran *online*.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menghindari tatap muka, atau diistilahkan dengan pembelajaran daring merupakan proses kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa jaringan internet dengan konektivitas, fleksibilitas, dan aksesibilitas agar mampu menciptakan berbagai macam interaksi pembelajaran [2]. Kebijakan pembelajaran yang dilakukan sedemikian rupa itu, bertujuan agar peserta didik berkesempatan memperoleh ilmu walaupun tidak diperbolehkan datang ke sekolah. Kebijakan ini diperuntukkan kepada seluruh jenjang pendidikan dari SD, SMP, SMA, hingga tingkat universitas. Perubahan model pembelajaran secara klasikal atau tatap muka menuju pembelajaran daring banyak mendapatkan respon dari berbagai pihak [3]. Adanya peralihan model pembelajaran yang diakibatkan pandemi COVID-19 membuat guru, murid, bahkan orang tua harus merespon secara sigap karena perubahan ini memaksa untuk mempelajari hal yang baru secara tiba-tiba.

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui berbagai media atau aplikasi [4]. Diantara aplikasi yang ditawarkan adalah WhatsApp, Google Class Room, Zoom, Email, dan berbagai platform digital lainnya. Pemilihan media yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru agar mempermudah siswa untuk mengaksesnya. Tidak sedikit siswa yang mendapatkan hambatan belajar pada masa pandemi. Menurut analisis peneliti, kesulitan belajar ini diakibatkan oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang muncul dari kendali di luar diri siswa. Diantara faktor internal yang dirasakan oleh siswa yaitu kondisi kesehatan, minat, dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Sedangkan faktor eksternalnya adalah semua kondisi dan situasi di lingkungan sekitar yang tidak mendukung terlaksananya pembelajaran daring yang meliputi keadaan iklim rumah yang tidak kondusif untuk belajar, perhatian yang diberikan oleh orang tua cenderung tidak optimal, dan minim fasilitas pendukung seperti alat elektronik dan jaringan internet [5].

Pembelajaran daring yang dilaksanakan untuk tingkat universitas atau tingkat SMA nampaknya lebih bisa berjalan dengan kondusif karena peserta didik dalam tingkat ini lebih memiliki kesadaran akan pentingnya sekolah walaupun pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Berbeda dengan peserta didik yang masih berada dalam tingkat sekolah dasar. Mereka cenderung masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari pihak guru maupun orang tua. Bimbingan dan pengawasan ini dilaksanakan dengan harapan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, ilmu pengetahuan yang ditransfer oleh guru dapat terinternalisasi dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al Ihwanah, problematika yang dirasakan peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar pada masa pandemi COVID-19 yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, pemahaman guru terhadap materi pembelajaran yang kurang matang, pembelajaran daring membuat anak bosan dan malas, serta jaringan internet pada beberapa daerah yang kurang mendukung [6]. Problematika sebagaimana yang telah disampaikan dapat memicu tujuan dari pendidikan tercapai secara tidak efektif. Dalam mengatasi problematika yang ada, dibutuhkan kerja sama antara guru, siswa, hingga orang tua. Upaya yang dilakukan untuk menjawab permasalahan pembelajaran dalam situasi pandemi adalah dengan menciptakan situasi belajar yang nyaman dengan fasilitas yang mendukung, pemilihan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi, situasi, dan kebutuhan siswa, penguasaan materi pembelajaran oleh guru sesuai porsi dan bidangnya, serta kerja sama antara orang tua, bersama-sama guru dalam menumbuhkan semangat belajar dan motivasi pada diri siswa.

Menurut Bistari, terdapat lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: a) dilakukan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang baik; b) interaksi pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung secara komunikatif; c) peserta didik memberikan respon terhadap pembelajaran; d) terjadi aktifitas pembelajaran; dan e) hasil belajar yang tercapai dan baik [7]. Kelima indikator di atas saling terkait, mempengaruhi, dan mendukung satu sama lain. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila lima indikator yang telah disebutkan termasuk dalam kriteria minimal "Baik". Tentunya dalam mencapai kriteria tersebut dibutuhkan sinergi yang kuat dan positif dari berbagai pihak terutama guru, orang tua, serta siswa itu sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen mata pelajaran wajib yang diharuskan untuk dimengerti oleh peserta didik pada setiap jenjang. Proses pembelajaran mengalami perubahan praktik pada masa pandemic COVID-19. Pembelajaran PAI pun demikian, terjadi perubahan dari yang sebelumnya luring atau offline dengan tatap muka, kemudian menjadi pembelajaran daring atau tanpa tatap muka. Pembelajaran yang sedemikian rupa itu telah berlangsung sejak diumumkannya COVID-19 sebagai pandemi yang sudah berlangsung selama kurang lebih 2-3 tahun. Guru-guru dan para peserta didik mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media berbasis internet untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian terdahulu terkait dengan pembelajaran PAI secara daring telah dilakukan oleh Sutopo yang mengemukakan temuan penelitian ketidakefektifan pembelajaran daring pada pembelajaran PAI [8]. Maemanah dan Yakin mengemukakan pembelajaran PAI terkait metode pembelajaran dan internalisasi karakter dengan daring yang cenderung tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran luring [9]. Senada dengan hal tersebut, Mahmudah, Rusmayani, dan Arifin mengemukakan bahwa pembelajaran daring dirasakan tidak optimal pada proses pembelajaran dan hasil yang didapatkan. Oleh karena itu dibutuhkan peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar yaitu menyampaikan materi pembelajaran secara online, memonitoring pembelajaran siswa, dan memeriksa pencapaian belajar siswa [10]. Angelica dan Munawir mengemukakan problematika pembelajaran PAI secara daring yaitu problem desain instruksional, *self-direction* siswa yang rendah, motivasi yang rendah, gejala psikologi somatic, dan kurangnya konsiderasi terhadap perbedaan individu [11].

Adapun kendala dari pembelajaran daring disampaikan Aprila dan Muliati mengemukakan faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI daring, yaitu; motivasi belajar siswa, guru dan orang tua yang kurang, koneksi jaringan internet yang kurang memadai, keterbatasan ekonomi, dan interaksi guru dengan siswa yang kurang [12]. Senada dengan hal tersebut, Aprilatip mengemukakan kendala pembelajaran daring yaitu terkait ketersediaan kuota internet dan adaptasi teknologi dalam pembelajaran daring yang masih rendah [13].

Bertentangan dengan temuan penelitian tersebut yaitu Hasby, Noor, dan Wahyudin mengemukakan temuan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dapat dilaksanakan dengan baik dan sangat relevan untuk diimplementasikan pada masa pandemic COVID-19 [14]. Halifah, Yusuf, dan Askar mengemukakan implementasi pembelajaran daring pada pendidikan dasar, disebutkan efektifitas pembelajaran daring dengan indikator siswa merasa senang dengan hal-hal yang baru dalam keseharian mereka [15]. Untuk mendukung pembelajaran tersebut, Sun'iyah menyatakan temuan evaluasi pembelajaran PAI pada pendidikan dasar secara daring dapat dilakukan yang menggunakan aplikasi media daring seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot Propofs dan WordWall [16].

Berbagai penelitian terdahulu memiliki kesamaan tema terkait dengan pembelajaran PAI secara daring pada masa pandemi COVID-19. Namun, berbagai temuan tersebut berpotensi menghasilkan kondisi yang berbeda bergantung pada demografi daerah sekolah berada, ketersediaan jaringan internet, kesiapan teknologi guru, siswa dan orang tua, motivasi personal guru, siswa dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan tersebut, peneliti bertujuan menjelaskan efektifitas proses pembelajaran PAI secara daring yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Tidar 5. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan pengetahuan secara teoritis yaitu penjelasan proses pembelajaran daring dan

secara praktis memberikan informasi proses pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring, yang saat ini dilakukan sebagai respon terhadap COVID 19.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah disampaikan pada pendahuluan. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilaksanakan dengan melalui proses pengumpulan informasi tentang status maupun gejala yang muncul dan terjadi pada saat penelitian dilaksanakan [17]. Penelitian yang telah dilaksanakan tidak memberikan perubahan pada subjek yang diteliti. Adapun penelitian survei dimanfaatkan untuk memberikan gambaran secara presentasi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dalam situasi pandemi COVID-19.

Data pada penelitian ini bersumber dari responden penelitian, siswa kelas 1 sampai kelas VI SD Negeri Tidar 5, yang disebut dengan populasi. Menurut Suharsimi Arikunto sampel merupakan responden yang menjadi wakil dari populasi yang diteliti [17]. Sampel atau responden pada penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi yang ada cukup homogen yaitu seluruh siswa kelas I hingga kelas VI. Populasi pada penelitian ini berjumlah 114 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu 80 siswa. Terhadap 80 siswa tersebut dipilih secara acak untuk diberikan angket mengisi jawaban pada pertanyaan dan pernyataan yang telah tersedia.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kuisioner atau angket yang peneliti lakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form*. Angket disusun berdasarkan konsep pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring. Terhadap angket tersebut dilakukan pengukuran menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono skala Likert dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran terhadap persepsi, sikap, dan pendapat seseorang terhadap fenomena tertentu [18]. Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini dengan kriteria sangat setuju dengan poin 5, setuju dengan poin 4, cukup setuju dengan poin 3, tidak setuju dengan poin 2, dan sangat tidak setuju dengan poin 1.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan temuan penelitian yaitu teknik presentase. Teknik presentase dihasilkan dengan memperhitungkan skor hasil temuan penelitian dibagi dengan nilai ideal, yang kemudian dikalikan dengan 100. Kemudian hasil perhitungan diterjemahkan dengan analisis presentase yang selanjutnya diinterpretasikan skornya melalui interval kriteria interpretasi skor, yaitu; 0 – 19,99 % sangat kurang baik, 20 % - 39,99 % kurang baik, 40 % - 59,99 % cukup baik, 60 % - 79,99 % baik, dan 80 % - 100 % sangat baik. Berdasarkan perhitungan angket menghasilkan nilai presentase, kemudian dilakukan analisis dengan dibandingkan pada skala kriteria interval. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan kriteria deskriptif pembelajaran daring PAI.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI

Data yang telah disebarkan kepada responden, kemudian diambil kembali untuk dilakukan perhitungan kumulatif efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI pada masa COVID 19 di SD Negeri 5 Tidar. Jumlah angket yang kembali adalah 80 angket yang diisikan oleh responden siswa kelas I hingga kelas VI. Hal-hal yang diukur terkait pembelajaran PAI pada masa COVID 19 adalah; 1) penyampaian pembelajaran PAI secara daring atau online yang mudah dipahami; 2) Penggunaan aplikasi pembelajaran PAI yang mudah; 3) kepemilikan alat elektronik untuk pembelajaran PAI secara daring; 4) ketersediaan koneksi/jaringan di rumah yang mendukung pembelajaran; 5) semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi; 6) kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya; 7) pelaksanaan diskusi pada saat pembelajaran; 8) guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran; 9) pembelajaran dilakukan dengan tepat waktu; 10) sejumlah tugas yang diberikan pada saat pembelajaran; 11)

pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan; 12) guru menguasai dan dapat menyampaikan materi dengan baik.

Tabel 1. Deskripsi hasil perhitungan pembelajaran PAI daring di SD Negeri Tidar 5

No.	Aspek	Hasil Presentase	Penilaian Kriteria
1.	Penyampaian pembelajaran PAI daring (<i>online</i>) mudah dipahami	68,50%	Baik
2.	Aplikasi pembelajaran PAI mudah digunakan	77,25%	Baik
3.	Peserta didik memiliki alat elektronik pembelajaran PAI daring	80%	Sangat Baik
4.	Koneksi jaringan di rumah mendukung pembelajaran daring	70%	Baik
5.	Bersehat dan selalu ingin tahu	80,25%	Sangat Baik
6.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya bagi peserta didik	81,75%	Sangat Baik
7.	Pelaksanaan diskusi dilakukan pada pembelajaran secara daring	79,25%	Baik
8.	Guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran	79,25%	Baik
9.	Pembelajaran PAI daring dilaksanakan dengan tepat waktu	79,75%	Baik
10.	Jumlah tugas yang diberikan saat pembelajaran daring	77,25%	Baik
11.	Tugas diserahkan sesuai dengan waktu yang ditentukan	80,25%	Sangat Baik
12.	Guru menguasai materi dan dapat menyampaikannya dengan baik	82,50%	Sangat Baik

Angket yang telah dikembalikan dilakukan pengumpulan berdasarkan item-item indikator yang hendak diukur. Hasil survei deskripsi pembelajaran PAI daring di SD Negeri Tidar adalah sebagaimana pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan nilai-nilai; 1) penyampaian pembelajaran PAI secara daring atau online yang mudah dipahami dengan nilai 68,50 %, demikian itu dalam kategori baik; 2) penggunaan aplikasi pembelajaran PAI yang mudah dengan nilai 77,25 %, demikian itu dalam kategori baik; 3) kepemilikan alat elektronik untuk pembelajaran PAI secara daring dengan nilai 80 %, demikian itu dalam kategori sangat baik; 4) ketersediaan koneksi/jaringan di rumah yang mendukung pembelajaran dengan nilai 70 %, demikian dalam kategori baik; 5) semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi dengan nilai 80, 25 %, demikian itu dalam kategori sangat baik; 6) kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya dengan nilai 81,75%, demikian itu dalam kategori sangat baik; 7) pelaksanaan diskusi pada saat pembelajaran dengan nilai 79,25 %, demikian itu dalam kategori baik; 8) guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran dengan nilai 79,25 %, demikian itu dalam kategori baik; 9) pembelajaran dilakukan dengan tepat waktu dengan nilai 79,75 %, demikian itu dalam kategori baik; 10) sejumlah tugas yang diberikan pada saat pembelajaran dengan nilai 77,25 %, demikian itu dalam kategori 80,25 %; 11) pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan nilai 80,25 %, demikian itu dalam kategori sangat baik; 12) guru menguasai dan dapat menyampaikan materi dengan baik dengan nilai 82,50 %, demikian itu dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, rata-rata dari berbagai indikator tersebut adalah 78 %, dengan kategori baik, yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI secara daring di SD Negeri 5 Tidar dalam kategori baik.

3.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil survei terhadap 80 siswa kelas I hingga VI tentang efektivitas pembelajaran PAI secara daring di SD Negeri Tidar 5, pembelajaran daring menunjukkan beberapa kemudahan terhadap siswa, dengan kemudahan tersebut dapat mempengaruhi efektivitas pembelajarannya. Hal ini berkaca pada hasil presentase dari setiap aspek pertanyaan menunjukkan kriteria “Baik” hingga “Sangat Baik”, manfaat dari pembelajaran PAI secara daring adalah sebagai berikut;

1. Pembelajaran daring memberikan kemudahan dalam penyampaian materi pembelajaran pada situasi pandemi

Pandemi COVID-19 berimplikasi pada hambatan pembelajaran secara tatap muka atau luring (luar jaringan). Waktu, jarak, dan lokasi menjadi permasalahan yang besar sehingga pembelajaran daringlah yang menjadi solusi atas kondisi. Dalam pembelajaran daring, guru PAI menghimpun materi pembelajaran dan mengemasnya melalui media yang nantinya akan dijangkau oleh siswa sehingga terjadilah transfer ilmu pengetahuan. Materi pembelajaran yang telah disusun oleh guru PAI dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Pada pembelajaran daring, guru diharapkan untuk mampu meningkatkan kreativitasnya dalam mengemas materi dan memilih media daring atau aplikasi yang sesuai dan mudah dijangkau oleh siswanya.

Berdasarkan pada hasil survei, siswa merasa penyampaian materi PAI dalam pembelajaran daring bisa dikatakan efektif. Hal ini berkaca pada point pertama “penyampaian pembelajaran PAI secara daring/online mudah dipahami” yang hasilnya mencapai 68,50% sehingga masuk dalam kriteria “Baik”, artinya guru PAI sudah berupaya melakukan inovasi dan mengerahkan upayanya agar dapat mengemas materi pembelajaran dengan baik sehingga mayoritas siswa mudah untuk memahaminya. Upaya guru dalam mengemas dan memilih media yang tepat juga dapat dibuktikan melalui survei “aplikasi pembelajaran PAI mudah untuk digunakan” yang hasilnya mencapai 77,25% dan masuk dalam kriteria “Baik”. Aplikasi dalam pembelajaran daring PAI memberikan kemudahan dalam penyimpanan materi pembelajaran yang ditandai dengan kriteria pencapaian baik. Guru harus dapat meningkatkan profesi pendidik dan menerapkannya dengan menyelaraskan kebutuhan siswa dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan waktu juga masyarakat [19]. Walaupun kedua hasil survei di atas telah masuk dalam kriteria “Baik”, evaluasi terhadap hasil pembelajaran beserta pemilihan media harus tetap dilakukan karena keduanya belum mencapai kriteria “Sangat Baik”. Artinya, penapaian yang telah diperoleh sudah bagus, namun belum mencapai tahap sempurna dan masih terdapat problematika didalamnya.

Terdapat banyak hal yang dapat dimanfaatkan untuk menstimuli pemikiran, fokus, kompetensi serta skill dalam pembelajaran melalui proses komunikasi yang baik, sehingga dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi secara optimal sebagai media pembelajaran anak sangat dipercaya sebagai proses yang efektif untuk diimplementasikan pada masa pandemi ini [20]. Guru, siswa, serta orang tua sebagai pembimbing dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi demi keberlangsungan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran daring memiliki kebutuhan dan ketergantungan pada sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yaitu ketersediaan *smartphone*, tablet, laptop, dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan mengakses pembelajaran dalam berbagai kondisi [21]. Berdasarkan survei “memiliki alat elektronik untuk pembelajaran PAI secara daring” yang hasilnya 80% dan masuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Kriteria ini menunjukkan bahwasanya mayoritas siswa dari kelas I hingga kelas VI semua memiliki alat elektronik. Hanya saja kualitas yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Bagi siswa yang memiliki kualitas alat elektronik yang kurang baik, hal ini akan menjadi suatu penghambat bagi pembelajaran daring.

Alat elektronik yang telah disebutkan di atas tidak dapat berdiri sendiri. Dibutuhkan jaringan internet yang menciptakan konektivitas dan aksesibilitas. Jaringan internet merupakan komponen utama dalam pembelajaran daring [22]. Kondisi jaringan internet yang ada di suatu daerah memiliki keragaman dibandingkan dengan daerah-daerah yang lain. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kapasitas provider yang tersedia. Berdasarkan survei “koneksi/jaringan di rumah mendukung pembelajaran daring/online” diperoleh hasil 70%. Dari presentase yang diperoleh,

indikator ini termasuk kedalam kriteria “Baik”. Presentase 70% menunjukkan bahwa tempat tinggal siswa merupakan daerah yang terjangkau oleh jaringan internet. Namun jaringan yang didapatkan bukanlah jaringan yang memiliki stabilitas paling tinggi. Meski begitu, keadaan ini masih bisa menunjang pembelajaran serta mendukung tercapainya pemahaman materi pembelajaran. Guru PAI dapat menggunakan aplikasi dengan jaringan internet yang ringan seperti WhatsApp Group, Google Meet, dan melalui Youtube. Kedua indikator (alat elektronik dan jaringan internet) mendapatkan rata-rata 75% dengan kriteria “Baik”.

2. Pembelajaran daring menciptakan interaksi yang intensif antara guru dengan peserta didik

Sistem pembelajaran daring memiliki model dan metode interaksi yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka atau konvensional [23]. Pembelajaran konvensional interaksi dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dengan peserta didik. Sedangkan pada pembelajaran daring dibutuhkan media komunikasi dengan jaringan internet yang dilakukan antara guru dengan peserta didik. Keadaan seperti ini diduga dapat menyebabkan proses pembelajaran dari pendalaman ilmu pengetahuan tidak terlaksana secara optimal. Akan tetapi berdasarkan survei di SD Negeri Tidar 5, interaksi pembelajaran daring justru berada pada kategori “Sangat Baik” dengan nilai prosentase 80,13%. Rata-rata ini diperoleh dari indikator 5 hingga 8 yang menunjukkan adanya interaksi positif antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang demikian itu memiliki pengaruh yang baik pada praktik kebebasan dan kenyamanan peserta didik untuk mengungkapkan pendapat serta pertanyaan jika mengalami kesulitan [24]. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari survei “bersemangat dan selalu ingin tahu” adalah 80,25%. Motivasi yang menyebabkan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang signifikan yaitu keluarga dan sekolah. Faktor keluarga yaitu suasana keluarga dalam hal ini kondisi rumah, keadaan ekonomi, pola asuh dan asuh, serta relasi antar anggota keluarga. Sedangkan faktor sekolah meliputi ketersediaan fasilitas dan interaksi antara guru dengan peserta didik [25]. Interaksi dan kenyamanan yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Tidak hanya untuk menumbuhkan rasa semangat belajar, akan tetapi membuat siswa selalu ingin tahu dan mendalami materi yang dipelajari.

Dalam dunia pendidikan, pertanyaan memiliki peran yang sangat penting yang. Salah satu peran tersebut guna menunjang efektivitas pembelajaran [26]. Kesadaran siswa untuk selalu ingin tahu dan mempelajari materi pembelajaran PAI selaras dengan kebijakan guru yang senantiasa memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa hingga mencapai kriteria “Sangat Baik” dengan presentase 81,75%. Mayoritas siswa merasa bahwa mereka mendapatkan ruang untuk bertanya dan mengungkapkan kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada pra, pasca, serta saat pembelajaran berlangsung. Ketika pra pembelajaran, guru mempersilahkan peserta didik untuk menggali informasi terkait materi yang belum dipahami dengan baik terhadap pembahasan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan saat pembelajaran berlangsung maupun pasca pembelajaran, kesempatan dipersilahkan oleh guru kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi belajar PAI yang sedang dikaji pada hari tersebut.

Adapun hasil yang diperoleh dari indikator pernyataan “pelaksanaan diskusi saat pembelajaran PAI secara daring” mencapai 79,25% yang masuk dalam kriteria “Baik”. Artinya pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran PAI daring bukanlah pembelajaran satu arah melainkan dua arah layaknya pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran seperti inilah yang menunjang efektivitas pembelajaran secara daring. Tujuan pelaksanaan diskusi dalam mata pelajaran PAI adalah untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, melatih analisis siswa agar kritis, serta dapat menghargai pendapat orang lain. Interaksi yang terjadi ketika pelaksanaan diskusi dapat membantu secara signifikan terhadap perkembangan siswa [27]. Bisa jadi mereka menjadi lebih memahami pelajaran yang disampaikan teman sebayanya, kecerdasan emosionalnya pun akan meningkat karena adanya interaksi dan hubungan timbal balik dengan orang lain. Berdasarkan presentase yang didapatkan, mayoritas siswa mendukung adanya diskusi ketika pembelajaran PAI secara daring. Pelaksanaan diskusi secara daring tentu keadaannya

berbeda dengan diskusi dalam kelas. Namun keadaan seperti ini tidak menjadi masalah yang signifikan.

Pada proses pembelajaran akan menjadi baik hendaknya diakhiri dengan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik oleh guru mata pelajaran [28]. Evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap pembelajaran PAI secara daring mencapai 79,25% dan masuk dalam kriteria “Baik”. Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan untuk menciptakan pembelajaran daring yang efektif dan menyesuaikan kondisi dan situasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam evaluasi pada akhir pembelajaran guru memberikan masukan-masukan jika ditemukan kekurangan. Tidak lupa guru memberikan solusi jika terjadi permasalahan. Masukan dan saran dari murid kepada guru juga dibutuhkan untuk mengetahui letak kekurangan guru dalam mengajar. Evaluasi dilakukan agar problematika yang sudah pernah terjadi dapat dikurangi bahkan diharapkan tidak terulang pada pertemuan berikutnya.

3. Melatih kedisiplinan bagi siswa

Kedisiplinan belajar pada diri siswa dapat diciptakan melalui rangkaian proses dan tindakan perilaku yang mengekspresikan nilai kepatuhan, ketatan, dan keteraturan dalam pembelajaran [29]. Pembelajaran PAI secara daring dapat melatih kedisiplinan siswa. Hal ini ditandakan oleh beberapa indikator yang termuat dalam survei. *Pertama*, pada pernyataan “pembelajaran PAI secara daring dilaksanakan dengan tepat waktu” yang memperoleh presentase 79,75% dalam kriteria “Baik”. Pembelajaran PAI yang diselenggarakan dengan memperhatikan waktu yang disepakati bersama didukung dengan keberadaan jadwal pelajaran yang tersusun secara sistematis, sehingga tidak terjadi kemajuan ataupun kemunduran jam pelajaran ketika akan dimulai dan diakhiri. Tentunya kesadaran siswa akan pentingnya belajar juga merupakan faktor yang tidak kalah penting. Kebijakan dan ketegasan guru dalam menangani siswa yang tidak tepat waktu juga mempengaruhi kedisiplinan pada pembelajaran daring.

Kedua, tugas pembelajaran PAI secara daring masuk dalam kriteria “Baik” dengan presentase 77,25%. Artinya tugas yang selama ini dikerjakan oleh para peserta didik secara daring tidak memberatkan dan menyulitkan siswa. Selanjutnya pengumpulan tugas oleh siswa kepada guru masuk dalam kriteria “Sangat Baik” dengan presentase 80,25%. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan telah tertanam dengan baik ke dalam diri siswa terkait tanggungjawab atau tugas yang sudah menjadi kewajibannya. Tujuan diberikannya tugas dalam pembelajaran adalah untuk menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan, memicu keaktifan belajar, sebagai ajang untuk berlomba dalam berprestasi yang ditunjukkan oleh nilai atau hasil belajar yang baik, demikian itu turut mengembangkan gairah belajar siswa [30].

Guru memiliki peran yang sangat dominan dalam pembelajaran [31]. Keterampilan dalam membangkitkan minat belajar siswa melalui cara yang bervariasi hingga siswa mencapai taraf kepehaman merupakan kewajiban guru. Sebelum memberi kepehaman kepada siswa tentu guru harus faham atau menguasai terlebih dahulu. Efektivitas pembelajaran PAI secara daring tentunya juga didukung dengan penguasaan materi yang akan diajarkan oleh guru sebagai sumber belajar utama di sekolah, yang sudah seharusnya mempunyai kapasitas yang lebih dalam bidangnya. Berdasarkan hasil survei diperoleh data bahwa guru menguasai dan dapat menyampaikan materi pembelajaran PAI daring dengan sangat baik. Data ini dibuktikan dengan hasil survei yang mencapai 82,50%.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan dalam hasil dan pembahasan, pembelajaran PAI daring dalam situasi pandemi COVID-19 di SD Negeri Tidar 5 telah memenuhi indikator pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif memiliki karakter yaitu: (a) mampu meningkatkan kepehaman peserta didik terhadap bahan ajar yang dipelajari; (b) mampu mendorong peserta didik untuk tertantang belajar; (c) membentuk pada diri peserta didik rasa ingin tahu yang tinggi; (d) menumbuhkan kreatifitas dan keaktifan secara fisik, psikis, serta mental; (e) mudah dilaksanakan oleh guru [23]. Selanjutnya kendala yang masih dihadapi siswa yaitu kendala dalam memahami materi pembelajaran. Walaupun data yang diperoleh telah mencapai kriteria “Baik” dengan presentase 68,50%, keadaan ini seharusnya masih dapat dievaluasi agar menjadi lebih baik. Sebagian siswa yang kurang dapat memahami pembelajaran dikarenakan oleh beragam faktor. Di antara faktor tersebut yaitu kemampuan dasar siswa yang

bervariasi antara satu dengan yang lainnya. Peran orang tua juga sangat diperlukan dalam perjalanan pendidikan anak, terlebih dalam situasi pandemi ini. Dimana pembelajaran seluruhnya dilaksanakan di rumah. Adanya pendampingan dan kontrol dalam pembelajaran mendukung terciptanya pendidikan yang efektif dan berkualitas [33].

5. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan informasi pembelajaran PAI daring yang dilaksanakan di SD Negeri Tidar 5 telah berjalan dengan efektif. Efektivitas pembelajaran ditandai dengan rata-rata dari seluruh indikator mencapai 78%. Melalui presentase ini, pembelajaran PAI daring masuk dalam kriteria “Baik”, artinya banyak faktor pendukung yang melatarbelakangi kelancaran pembelajaran PAI daring mulai dari pemilihan aplikasi dan kemampuan guru, ketersediaan alat elektronik dan jaringan internet, serta motivasi dan kesadaran siswa untuk belajar. Adapun faktor-faktor yang berkontribusi menjadi kendala pada pembelajaran perlu diperhatikan untuk diperbaiki agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih lancar.

Dengan hasil penelitian ini pihak sekolah dalam hal ini yaitu guru mata pelajaran PAI dapat melakukan evaluasi pembelajaran daring hingga diharapkan presentase dapat meningkatkan capaian pembelajarannya pada kriteria “Sangat Baik”. Dengan kriteria tersebut, diharapkan proses yang dilakukan berjalan lebih efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- [1] L. D. Herliandry, N. Nurhasanah, M. E. Suban, and H. Kuswanto, “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19,” *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 22, no. 1, pp. 65–70, Apr. 2020, doi: 10.21009/jtp.v22i1.15286.
- [2] O. I. Handarini and S. S. Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, vol. 8, no. 3, pp. 496–503, 2020.
- [3] A. kusnayat Watnaya, M. hifzul Muiz, Nani Sumarni, A. salim Mansyur, and Q. yulianti Zaqiah, “Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era COVID-19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa,” *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 153–165, Jun. 2020, doi: 10.37859/eduteach.v1i2.1987.
- [4] A. Syahda Zahra and S. Wijayanti, “Efektivitas Pembelajaran Basis Online di IAIN Tulungagung dengan Adanya Kebijakan Psychal Distancing Era Pandemi Covid 19,” *GERAM*, vol. 8, no. 1, pp. 83–89, Jun. 2020, doi: 10.25299/geram.2020.vol8(1).5040.
- [5] N. A. Annisa, N. Asriati, and A. Sugiarto, “Analisis kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pembelajaran Geografi di masa pandemi COVID-19 (Studi Kasus di MAN 2 Pontianak),” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 10, no. 2, pp. 1–9, 2021.
- [6] A. Ihwanah, “Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19,” *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, vol. 1, no. 2, pp. 44–51, Dec. 2020, doi: 10.47400/jiees.v1i2.15.
- [7] B. Bistari, “Konsep dan indikator pembelajaran efektif,” *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, vol. 1, no. 2, pp. 13–20, 2017.
- [8] Langgeng Sutopo, “Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Qu’ran Darul Fattah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021,” *An Naba*, vol. 4, no. 1, pp. 58–68, Jun. 2021, doi: 10.51614/annaba.v4i1.83.
- [9] S. maemanah Maemanah and A. Yakin, “Pembelajaran berbasis daring (Studi Kasus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMAN 1 Galis Pamekasan),” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 38–55, Mar. 2021, doi: 10.19105/rjpai.v2i1.4241.

- [10] M. Mahmudah, R. Rusmayani, and H. N. Arifin, "Peran Guru dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar No. 1 Seminyak," *Faidatuna*, vol. 1, no. 1, pp. 58–80, 2020.
- [11] D. E. Angelica and M. Munawir, "Identifikasi problematika dan solusi pembelajaran PAI di masa pandemi dengan pendekatan Psikologi Pendidikan," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, vol. 8, no. 1, pp. 1–20, May 2021, doi: 10.21580/wa.v8i1.7421.
- [12] D. Aprila and I. Muliati, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7196–7202, 2021.
- [13] A. Aprilatip, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dan Kendalanya dalam Penguasaan Pengetahuan," *Eduprof: Islamic Education Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 151–164, 2021.
- [14] E. Hasby, T. Noor, and U. R. Wahyudin, "Respon Siswa terhadap Pembelajaran Daring PAI pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 6, pp. 3984–3992, Sep. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1384.
- [15] N. Halifah, K. Yusuf, and A. Askar, "Implementasi Pembelajaran Daring di Era Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kelurahan Duyu Kota Palu," *Al-Tawjih: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 49–78, 2021.
- [16] S. Sun'iyah, "Media pembelajaran daring berorientasi evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di tingkat pendidikan dasar," *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, vol. 7, no. 1, pp. 1–18, 2020.
- [17] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- [18] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [19] S. S. Wulandari, "Peningkatan kompetensi profesional guru kewirausahaan Melalui *lesson study* berbasis pantai dan laut," *Jurnal Pendidikan Edutama*, vol. 5, no. 2, p. 69, Jul. 2018, doi: 10.30734/jpe.v5i2.193.
- [20] J. Maknuni, "Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19)," *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, vol. 2, no. 2, pp. 94–106, 2020.
- [21] J. Gikas and M. M. Grant, "Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media," *The Internet and Higher Education*, vol. 19, pp. 18–26, Oct. 2013, doi: 10.1016/j.iheduc.2013.06.002.
- [22] A. Alvianto, "Efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dalam situasi pandemi COVID-19," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 2, p. 13, Dec. 2020, doi: 10.30659/jpai.3.2.13-26.
- [23] R. E. Putri, "Model interaksi dalam e-learning," in *Seminar Nasional Informatika*, 2013, pp. 209–214.
- [24] S. Sutini, M. Mushofan, A. Ilmia, and A. D. Yanti, "Efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan e-learning madrasah terhadap optimalisasi pemahaman matematika siswa," *JRPM (Jurnal Review Pendidikan Matematika)*, vol. 5, no. 2, pp. 124–136, 2020.
- [25] A. A. Rizqi, Y. Yusransyah, and S. Mayasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar," *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, vol. 6, no. 2, 2018.
- [26] A. K. Pertiwi, S. S. A. Cahyani, R. C. Diana, and I. Gunawan, "Analisis Interaksi Simbolik Kyai Dan Santri Dalam Perspektif Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Etika," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, vol. 2, no. 3, pp. 185–191, 2018, doi: 10.17977/um025v2i32018p185.

-
- [27] T. Z. Haq, "Metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 2, p. 15, Dec. 2019, doi: 10.30659/jpai.2.2.15-24.
- [28] S. Sawaluddin, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 3, no. 1, Jul. 2018, doi: 10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775.
- [29] M. U. Ilmi, "Penerapan Disiplin Melalui Budaya Sekolah pada Siswa Kelas IX MTs Ponpes Islam Al Iman Muntilan," *Instructional Development Journal*, vol. 3, no. 3, p. 203, Dec. 2020, doi: 10.24014/idj.v3i3.11528.
- [30] M. MH, "Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir," *Primary Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 242–251, 2017.
- [31] M. S. Muchith, "Guru PAI yang profesional," *Quality*, vol. 4, no. 2, pp. 264–273, 2016.
- [32] E. Wicaksana, "Efektifitas pembelajaran menggunakan Moodle terhadap motivasi dan minat bakat Peserta didik di tengah pandemi COVID-19," *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 117–124, Jun. 2020, doi: 10.37859/eduteach.v1i2.1937.
- [33] H. Cahyono, "Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, p. 1, Mar. 2019, doi: 10.24269/dpp.v7i1.1636.